

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan perlu untuk ditingkatkan kualitasnya dan sangat penting untuk diperhatikan. Melalui mutu pendidikan yang sudah berkualitas maka sumber daya manusia juga akan meningkat kualitasnya. Kunci utama untuk meningkatnya mutu pendidikan ada pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dimana terjadi hubungan timbal balik yang bermanfaat antara peserta didik dengan pendidik. Dapat dilihat melalui kebermaknaan suatu pelajaran terhadap pengalaman belajar para siswa, jika kegiatan belajar yang dijalani telah menjadi bermakna serta efektif maka otomatis kualitas dari pembelajaran itu akan meningkat. Itulah sebabnya adanya interaksi ini sangatlah penting. Interaksi ini bukan semata mata hanya interaksi biasa diperlukan juga kreativitas dari guru itu sendiri agar tercapainya tujuan pendidikan.

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam era jaman yang semakin hari semakin meningkat perkembangannya, karena peningkatan mutu pendidikan diperlukan seorang guru yang profesional didalam bidangnya. Tugas utama guru adalah merangsang pengetahuan siswa dari yang kurang paham menjadi paham dan yang sudah paham menjadi lebih mengerti lagi. Guru membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimilikinya menjadi lebih bervariasi dan mendalam agar pembelajaran menjadi bermakna. Dalam proses belajar pasti akan melewati berbagai masalah, mulai dari peserta didik maupun dari pendidiknya dalam penggunaan penunjang aktivitas belajar.

Masalah- masalah dalam belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik dari individu manapun dan kapanpun. Jika guru tidak profesional dalam menempatkan dan menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran maka akan terjadi hambatan kepada peserta didik. Guru harus bisa mengetahui apa kelemahan dan kelebihan yang ada pada masing- masing peserta didik, karena tiap peserta didik berasal dari keadaan , kondisi yang berbeda serta juga kemampuan berpikir yang tidak sama. Hubungan yang terjalin diantara guru dan siswa tidak hanya sekedar saja melainkan dituntut untuk menjadi bermakna kepada masing- masing peserta didik.

Tindakan yang tepat untuk diterapkan adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Arus globalisasi sudah semakin meningkat, maka kita dituntut untuk mempunyai pola pikir yang kritis, pola pikir yang memadai baik dari segi inovasi maupun kreativitas. Kemampuan Berpikir kritis harus sudah mulai diasah semenjak sekolah dasar, karena peserta didik diharapkan mampu dalam mengenal masalah dan menemukan cara untuk menangani masalahnya. Jika kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat dan memadai maka secara otomatis mutu pembelajaran juga akan meningkat karena siswa menjadi lebih berperan dalam pembelajaran dan tidak monoton hanya satu arah. Kemampuan berpikir kritis begitu penting untuk ditanamkan kedalam diri siswa karena akan menjadi sumber utama baginya untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin dialaminya didalam kesehariannya. Tetapi fakta dilapangan dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis belum menjadi sorotan dan masih sedikit jarang untuk ditingkatkan dan dikembangkan padahal hal ini sangatlah penting karena menjadi modal kehidupan yang baik bagi peserta didik.

Dapat dilihat melalui keadaan dan kondisi siswa pada sekolah dasar masih jarang terlihat adanya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kenyataan yang banyak terjadi dalam proses pembelajaran pada sekolah dasar bahwa proses pembelajaran masih menunjukkan sangat mendominasi guru (*teacher-centered*) dikarenakan pendekatan serta model yang biasanya digunakan yaitu konvensional dan kurang menyeimbangkan kepada peran siswa (*student-centered*) sehingga menjadikan siswa kurang terampil dan tidak mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan ke SD Negeri 106806 Cinta Rakyat Saentis di dapatkan faktanya bahwa kebanyakan peserta didik mengalami beberapa hal berikut :

1. Kesulitan untuk menyimak materi pembelajaran yang dipaparkan oleh pendidik didepan kelas dilihat saat guru bertanya kepada siswa
2. Kurang fokus saat proses belajar dikarenakan beberapa siswa masih ada yang berbicara dengan temannya
3. Ketika guru menanyakan apakah ada siswa yang ingin bertanya mereka malu bertanya dan akhirnya menjadi kurang paham dengan materi yang diajarkan
4. Kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dilihat dari beberapa indikator seperti sulit menyimpulkan hasil pembelajaran, tidak menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan.
5. Nilai hasil UTS siswa juga masih banyak yang rendah.

Penggunaan dan menyeleksi model pembelajaran yang sesuai dan efektif pada saat kegiatan belajar berlangsung sangat diperlukan agar siswa bisa lebih aktif dan kemampuan berpikirnya menjadi meningkat. Menerapkan Model Discovery Learning sangatlah sesuai dikarenakan model ini merupakan model berbasis inkuiri serta cocok guna megoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menjadikan siswa lebih aktif pada saat proses belajar berlangsung. .

Berdasarkan pemaparan tersebut dibagian atas, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 8 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, Saentis“.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, selanjutnya masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan seperti sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu menyimak materi yang dijabarkan oleh pendidik.
2. Kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari hasil Ujian peserta yang rendah.
3. Kurangnya kefokusn siswa saat proses belajar
4. Siswa sedikit malu bertanya kepada pendidik ketika melaksanakan pembelajaran.
5. Hasil nilai ujian peserta didik masih kurang.
6. Kurang keaktifan siswa pada proses belajar.

1.3 Batasan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, selanjutnya permasalahan dalam penelitian eksperimen ini dibatasi pada Pengaruh Model Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 8 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, Saentis.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Model Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 8 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, Saentis ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 8 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan melalui penggunaan Model Discovery Learning ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan kepada para pendidik atau calon pendidik untuk menyeleksi model pembelajaran terkhusus model Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selanjutnya ada juga manfaat Praktis disamping dari manfaat Teoritis, kepada para:

a. Peserta Didik

Diharapkan melalui penerapan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan memudahkan siswa dalam pemecahan permasalahan yang dihadapinya dalam kesehariannya, memacu tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pendidik

Diharapkan untuk lebih menyesuaikan dan memvariasikan penggunaan model pembelajaran terhadap siswa, supaya lebih aktif dan mengalami peningkatan terutama penggunaan model discovery learning dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Kepala Sekolah

Diharapkan mutu pendidikan di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat menjadi lebih meningkat melalui sumbangan positif yang peneliti terapkan.

d. Peneliti

Diharapkan melalui hasil penelitian ini peneliti menjadi lebih berkembang dan peduli terhadap ilmu pendidikan dan dapat menerapkan hal positif dari penelitian ini kedalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidangnya.

e. Peneliti Lanjutan

Menumbuhkan karakter Mahasiswa yang peduli terhadap pendidikan bukan hanya sebagai penikmat dan konsumen ilmu pendidikan tetapi juga ikut berpartisipasi dan mampu menjadi produsen dengan menyumbangkan pemikiran ilmiah kedalam karya tulis dalam bidang ilmu pendidikan terutama setelah menyelesaikan studinya.

